

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Hasil penelitian**

##### **1.1.1 Sejarah Berdirinya Desa Lapandewa**

Desa Lapandewa merupakan Desa yang terletak di Ibu Kota Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, Jarak dari desa Lapandewa ke Ibu Kota Kabupaten Buton Selatan yang berjarak kurang lebih 60 Km. Lapandewa sudah ada sejak zaman kerajaan namun berbentuk sebagai Desa, itu terjadi sekitar tahun 1960, dimana pada saat itu Lapandewa merupakan salah satu Dusun masih tergabung dalam Desa Gerak Makmur. Karna jumlah penduduk semakin bertambah dan pada tahun 1990 ada program pemekaran Desa maka lapandewa memisahkan diri dari desa gerak makmur dan merubah statusnya dari sebuah Dusun Lapandewa menjadi Desa Lapandewa.

##### **1.1.2 Letak Geografis desa Lapandewa**

Desa Lapandewa adalah ibukota Kecamatan Lapandewa yang merupakan daerah yang memiliki topografi yang bergunung, bergelombang dan berbukit-bukit. Permukaan tanah pegunungan pada ketinggian 100 – 500 meter diatas permukaan laut dengan kemiringan 40°. Permukaan wilayah pada umumnya berbatu-batu dengan profil tanah batu kapur sehigga sulit atau bahkan tidak ditemukan mata air yang dapat digunakan masyarakat sebagai kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan air hanya mengandalkan air tadah hujan yang ditampung dalam bak penampung air hujan.

Desa Lapandewa yang memiliki luas Wilayah 8,27 Km<sup>2</sup> merupakan salah satu dari 7 Desa di Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, yang terdiri dari 2 Dusun, yaitu : Dusun Tambunaloko I, dan Dusun Tambunaloko II.

Batas wilayah desa Lapandewa adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Lapandewa Kaindea.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lapandewa Jaya.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Desa Wabula.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Gaya Baru.

### 1.1.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Lapandewa

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumberdaya manusia. Proses pembangunan Desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi. Akses untuk mendapatkan pendidikan jauh lebih mudah karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA dekat dengan pemukiman warga, akan tetapi kalau dilihat dari data statistik masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang harus segera dipecahkan terutama dalam membangun kesadaran masyarakat akan arti pentingnya pendidikan. Data penduduk menurut tingkat pendidikannya dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 1. Tingkat pendidikan masyarakat desa Lapandewa

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (orang)	Keterangan
1	Buta Aksara dan Angka	321	
2	Belum/Sekolah	116	
3	TK	62	

4	SD	437	
5	SLTP	461	
6	SLTA/SMK	524	
7	Akademi / D1 - D3	32	
8	Sarjana S1	67	
9	Sarjana S2	3	

#### 1.1.4 Perilaku Mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam

Setiap orang memiliki perilaku yang berbeda-beda dengan yang lain. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan dan pendidikan yang diterima oleh orang tersebut. Apabila seseorang hidup dilingkungan yang baik dan memperoleh pendidikan yang baik, maka perilakunya akan cenderung baik. Namun sebaliknya apabila seseorang hidup dilingkungan yang tidak baik serta tidak memperoleh pendidikan yang baik, maka perilakunya akan cenderung tidak baik.

Dalam kehidupan sehari-hari perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam selalu menjadi perhatian masyarakat desa Lapandewa sebagai bentuk implementasi pendidikan agama Islam yang didapatkan oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dalam menempuh perkuliahan, karena yang dipahami oleh masyarakat desa Lapandewa bahwa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam ialah mahasiswa yang mengetahui banyak hal mengenai ajaran agama Islam sehingga mahasiswa program studi pendidikan agama Islam seharusnya memperlihatkan perilaku-perilaku yang baik (Observasi. April, 2021).

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu persepsi masyarakat terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa, maka bentuk-bentuk perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang ditemukan dari hasil observasi dan wawancara ialah mengenai perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang dapat dilihat secara langsung oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun secara umum perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam berdasarkan penelitian di desa Lapandewa ialah sebagai berikut:

#### 1. Berperilaku Sopan

Dimana dilokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa salah satu perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang dilihat oleh masyarakat desa Lapandewa ialah perilaku sopan dan menghormati orang tua. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber kepada peneliti, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Basyuni Caro selaku imam desa Lapandewa, dalam sebuah wawancara mengatakan bahwa:

“saya lihat mahasiswa pendidikan pendidikan agama Islam ini perilakunya sopan. Istilahnya menghormati orang tualah, walaupun mungkin pendidikannya sudah tinggi, kami juga biasa-biasa saja tapi kalau kalian datang dikampung tetap menghargai orang tua, yaa rendah hati lah.”(Basyuni Caro, wawancara. 2021).

Hal serupa juga dituturkan oleh saudara Adrian selaku tokoh Pemuda desa Lapandewa dalam sebuah wawancara dengan peneliti ia mengatakan bahwa:

“jadi menurut pandangan saya mengenai perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam perilakunya sudah baik terutama

dimasyarakat yang secara kasat mata kita bisa saksikan perilaku yang sopan, santun, kemudian ramah dan murah senyum kepada masyarakat. Ketika berpapasan dengan masyarakat itu selalu melakukan salam (*pimalopo*), dimana walaupun itu (*pimalopo*) sudah terjadi dimasyarakat dan sudah menjadi budaya tetapi selalunya mereka lakukan itu, mungkin sesuai dengan apa yang mereka dapatkan di kampus yang mana kampus itu tentang agama Islam ” (Adrian, wawancara. 2021).

Selain itu, peneliti juga memperoleh data yang sejalan mengenai perilaku sopan yang ditunjukkan oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di lingkungan masyarakat desa Lapandewa, dimana dalam sebuah wawancara dengan peneliti bapak La Iri selaku tokoh masyarakat desa Lapandewa mengatakan bahwa:

“perilaku kalian (mahasiswa program studi pendidikan agama Islam) sudah sesuai dengan jurusan apa yang kalian ambil, artinya ketika melewati orang tua dia minta pamit juga, kalian bertiga ini sama, saya nilai itu sama-sama berperilaku sopan” (La Iri, wawancara. 2021).

Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa memiliki perilaku yang sopan sebagaimana keterangan yang diberikan oleh para informan yang menyatakan bahwa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam ialah pribadi yang sopan ketika berhadapan dengan orang lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari di desa Lapandewa.

## 2. *Pimalipo* (permisi) ketika melewati orang

Perilaku yang ramah terhadap masyarakat juga ditunjukkan oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari bersama masyarakat di desa Lapandewa, hal ini berdasarkan keterangan yang diberikan oleh narasumber kepada peneliti, sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang narasumber selaku warga desa Lapandewa dalam sebuah wawancara dengan peneliti, ibu Wa Goi mengatakan bahwa:

“saya lihat perilakunya itu sopan, bagus, dia (mahasiswa program studi pendidikan agama Islam) itu minta permisi (*pimalopo*) ketika lewat, dia tegur juga kalau lihat kita” (Wa Goi, wawancara. 2021).

Bagi masyarakat desa Lapandewa, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dikenal sebagai seorang yang ramah dalam menjalani kehidupan bersama masyarakat. Hal ini terlihat dari apa yang disampaikan oleh ibu Wa Goi diatas, juga beberapa narasumber lain yang mengungkapkan hal yang sama terkait keramahan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Linggar selaku ketua Majelis Taklim desa Lapandewa kepada peneliti dalam sebuah wawancara, ibu Linggar mengatakan bahwa:

“mahasiswa program studi pendidikan agama Islam kalau lewat itu selalu *Pimalopo* (permisi), juga sering hadir membantu dalam kegiatan masyarakat” (Linggar, wawancara. 2021).

Selain ibu Linggar yang mengatakan bahwa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam memiliki perilaku yang ramah kepada masyarakat, bapak LS selaku tokoh adat desa Lapandewa juga memberikan keterangan yang sama kepada peneliti, bapak La Sahimu dalam sebuah wawancara mengatakan bahwa:

“ada juga anak-anak ketika sudah tinggi pendidikannya (kuliah), sudah lupa daratan tidak lagi menghargai orang tua. Tetapi berbeda dengan kalian (mahasiswa program studi pendidikan agama Islam) perilaku kalian itu bagus, artinya ketika melewati orang lain itu *kapimalopo* (permisi), tunduk (*pitabea*) ketika lewat didepan orang tua, ya itulah gunanya agama. Saya pernah dilewati seorang anak (mahasiswa) yang mengendarai sepeda motor, jangankan mau menyapa saya, sekedar pelan saja tidak mau. Saya sudah nilai-nilai mengenai anak-anak yang sekolah ini (kuliah) yang bawa motor kadang kala mereka lewat saja tanpa permisi. Lain dengan agama (mahasiswa program studi pendidikan agama Islam) tidak seperti itu, walaupun sekedar bertanya bahwa “bapak mau kemana?” saya rasa itu sudah cukup” (La Sahimu. Wawancara. 2021).

Perilaku *Pimalopo* (permisi) yang dilakukan oleh mahasiswa program studi pendidikan agama sebagaimana kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat setempat menyebabkan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam mudah berbaur dengan masyarakat, dan dianggap sebagai seorang yang ramah, karena bagi masyarakat desa Lapandewa, seseorang akan dianggap sombong dan angkuh apabila tidak permisi (*pimalopo*) ketika melewati orang lain.

### 3. Membantu orang

Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam atau masyarakat desa Lapandewa lebih dikenal dengan mahasiswa agama, diketahui sebagai mahasiswa yang baik dan suka membantu orang lain. Hal ini bukan tanpa alasan, melainkan sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh narasumber kepada peneliti mengenai perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak BC dalam sebuah wawancara bapak Basyuni Caro mengatakan bahwa:

“kalau saya lihat mereka itu (mahasiswa program studi pendidikan agama Islam) ketika bertemu dengan dengan orang lain itu sopan, saya tidak tahu juga lain, tetapi kalau yang mewawancarai ini (peneliti) kadang kalau saya dari kebun dan dia juga dari kebun, saya jalan kaki dia bonceng saya juga dimotornya. Jadi kalau menurut saya perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di kampung ini (desa Lapandewa) sudah baik, karena menurut saya sedekah bukan hanya materi tetapi kita bonceng orang dijalan juga termasuk sedekah. Perilaku kalian sudah cukup bagus terutama yang wawancara saya ini” (Basyuni Caro, wawancara. 2021).

Selain itu, narasumber lain juga mengungkapkan hal yang sama seperti yang dikemukakan oleh bapak Basyuni Caro diatas mengenai perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang suka membantu orang lain, hal ini dilihat dari keikutsertaan atau kehadiran mahasiswa

program studi pendidikan agama Islam dalam berbagai acara yang diadakan masyarakat, baik acara kedukaan maupun acara yang lain dalam rangka membantu melayani masyarakat yang berdatangan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Adrian dalam sebuah wawancara, bapak Adrian mengatakan bahwa:

“jadi sejauh ini dari yang saya lihat banyak sekali pemuda-pemuda yang hadir diacara kedukaan bahkan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang saya sendiri kenal karena saya disini sebagai tokoh pemuda jadi sering bergaul dengan mereka, dan alhamdulillah selalu ikut membantu baik itu acara perkawinan ataupun acara kedukaan (*pialo*), yang banyak sekali keterlibatan mereka (mahasiswa program studi pendidikan agama Islam) yang tidak bisa kita pungkiri” (Adrian, wawancara. 2021).

Ibu Wa Diani juga mengatakan bahwa:

“mereka (mahasiswa program studi pendidikan agama Islam) ketika melewati kita selalu memberi salam (*pimalopo*), mereka juga ikut membantu bekerja diacara kedukaan, mereka tidak hanya datang dan duduk-duduk saja tetapi mereka bantu kerja juga disana” (Wa Diani, wawancara. 2021).

Selain itu, bapak La Sahimu juga mengatakan hal sejalan dengan apa yang disampaikan oleh informan yang lain bahwa:

“kalau dari saya contohnya saja ketika kalian bonceng saya dijalan dari kebun, jadi dari diri kalian juga untuk adik-adik kalian pegang teguh perilaku seperti itu hingga kalian tua nantinya. Apalagi ketika ada kedukaan kalian datang membantu orang, artinya bermasyarakat karena kadang kala ada juga orang tidak mau datang diacara kedukaan, kenapa mereka tidak datang karena mereka tidak tahu bagaimana rasanya jika mereka yang berduka. Kita datang membantu orang baik diacara kedukaan atau acara apapun itu, agar ketika kita meninggal dunia nanti ada juga yang datang mengurus kita. Saya pernah ditanya sama orang bahwa kamu pergi diacara kedukaan pergi untuk mendatangi orang meninggal atau mendatangi orang masih hidup? Saya jawab bahwa saya datang untuk orang yang masih hidup karena orang yang sudah meninggal tidak tahu apa-apa lagi, karena kita berpikir ketika kita meninggal nanti tentulah harus ada orang yang membantu kita, tidak mungkin kita bisa pergi sendiri dikuburan kita. Jadi kenapa kita harus datang membantu orang yang lagi berduka bukan untuk membawa apa-apa tetapi membawa diri kita sendiri” (La Sahimu, wawancara. 2021).



Selain itu, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam juga sering membantu orang tuanya bekerja dikebun. Karena sebagian besar masyarakat di desa Lapandewa berprofesi sebagai petani, begitu pula dengan orang tua mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa yang juga berprofesi sebagai petani, sehingga ketika berada dikampung mahasiswa program studi pendidikan agama Islam juga ikut membantu orang tuanya bekerja dikebun, mulai dari mencabut rumput, memupuk tanaman, hingga mencari kayu bakar di hutan (Observasi, 2021).

#### 4. Religius

Adapun mengenai perilaku keagamaan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa sudah cukup baik, dimana mahasiswa program studi pendidikan agama Islam bersama remaja masjid desa Lapandewa senantiasa menghidupkan dan memakmurkan masjid dengan shalat berjamaah di Masjid. Kemudian mahasiswa program studi pendidikan agama Islam ketika berada di desa Lapandewa juga turut membantu mengajar anak-anak untuk belajar membaca al-Qur'an (Observasi, 2021).

Perilaku religius dari mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa bukan hanya berkenaan dengan keadaan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang senantiasa melaksanakan shalat berjamaah di masjid serta membaca ayat suci al-Qur'an semata. Akan tetapi, perilaku religius mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa juga diperlihatkan dengan tidak melakukan perbuatan yang melanggar syariat Islam ketika diajak oleh teman untuk meminum minuman keras bersama-sama (Observasi, 2021).

## 5. Inspiratif

Perilaku yang ditampilkan oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari ketika berada di desa Lapandewa dapat menjadi contoh atau teladan bagi generasi muda desa Lapandewa. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Adrian dalam sebuah wawancara bersama peneliti, bapak Adrian mengatakan bahwa:

“kami harap nilai-nilai atau perilaku yang mereka (mahasiswa program studi pendidikan agama Islam) hadirkan ini dapat diteruskan dan menjadi contoh sehingga dapat bermanfaat bagi generasi, baik itu generasi muda atau anak-anak remaja, kemudian generasi yang dewasa, bahkan kepada generasi tua sebagai pedoman bagi mereka agar dapat berperilaku yang baik pula (Adrian, wawancara. 2021).

Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh bapak La Sahimu sebagai tokoh adat desa Lapandewa mengenai perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang dapat dijadikan contoh bagi generasi muda desa Lapandewa. dalam sebuah wawancara bapak La Sahimu mengatakan bahwa:

“perilaku yang kalian (mahasiswa program studi pendidikan agama Islam) tampilkan hari ini kalian pegang teguh hingga kalian tua nanti, bukan hanya untuk kalian akan tetapi juga untuk adik-adik. Harus kalian ajarkan kepada adik-adik kalian mengenai agama Islam ini, sehingga mereka bisa juga berperilaku yang baik (La Sahimu, wawancara. 2021).

Dari informasi dan keterangan yang diberikan oleh bapak Adrian dan juga bapak La Sahimu menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa memiliki perilaku yang inspiratif atau perilaku yang dapat dijadikan contoh atau teladan khususnya bagi generasi muda desa Lapandewa agar dapat berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian dari 48 angket yang peneliti sebar untuk mengetahui perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan apa yang disampaikan oleh para responden bahwa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam memiliki perilaku yang baik, sebagaimana diketahui angket pertama hingga angket nomor enam yang merupakan pernyataan positif diperoleh nilai 19.40 dari nilai maksimal yaitu 24, sehingga persentase untuk pernyataan mengenai perilaku positif mahasiswa program studi pendidikan agama Islam mencapai 80.83%. Hal ini memberikan gambaran bahwa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam memiliki perilaku yang cukup baik dimata masyarakat desa Lapandewa.

Adapun angket dari nomor tujuh hingga nomor sepuluh yang merupakan pernyataan negatif diperoleh nilai 16 dari nilai maksimal yaitu 16, sehingga persentase untuk pernyataan perilaku negatif mahasiswa program studi pendidikan agama Islam mencapai 100%, hal ini menunjukkan bahwa dimata masyarakat desa Lapandewa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam tidak pernah melakukan tindakan yang dapat mengganggu dan merugikan masyarakat desa Lapandewa.

Data dari angket diatas menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa senantiasa menampilkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. data dari angket diatas juga menunjukkan bahwa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam juga tidak pernah melakukan tindakan atau perbuatan yang dapat mengganggu ketenangan masyarakat desa Lapandewa.

Informasi dari angket yang peneliti peroleh menjadi data tambahan serta menjadi data yang memperkuat keterangan mengenai perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa sebagaimana telah diungkapkan oleh para responden dalam kegiatan wawancara bersama peneliti. Data dari angket ini semakin juga mempertegas bahwa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam tidak hanya berperilaku yang baik ditengah masyarakat, tetapi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam juga tidak pernah melakukan tindakan yang dapat mencelakakan atau merugikan orang lain.

Namun, walaupun demikian berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sebagian masyarakat merasa risih terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang tidak mau bersentuhan tangan dengan lawan jenis ketika hendak bersalaman. Melihat perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang tidak mau bersentuhan tangan dengan lawan jenis ketika hendak bersalaman atau berjabat tangan, menyebabkan masyarakat merasa risih bahkan ada yang menganggapnya dengan suatu tindakan yang berlebihan dan teralalu fanatik dengan agama, ada juga yang menganggapnya sebagai bentuk ajaran dari organisasi keagamaan tertentu (Observasi, 2021). Hal ini tentunya akibat kurangnya pemahaman masyarakat desa Lapandewa mengenai syariat dan ajaran agama Islam itu sendiri.

Demikianlah perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di desa Lapandewa sebagaimana yang telah dikemukakan oleh beberapa informan diatas. Secara umum dapat

dikatakan bahwa perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa sudah cukup baik sebagaimana keterangan dari informan diatas, juga dari angket yang peneliti sebar.

#### **1.1.5 Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan data hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan dari beberapa narasumber mengenai persepsi masyarakat terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam menunjukkan tanggapan yang baik dari masyarakat mengenai perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, sebagaimana pendapat, tanggapan, ataupun penilaian dari informan sebagai berikut:

##### **1. Pendapat**

Dalam sebuah wawancara bapak Yahya, selaku kepala desa Lapandewa mengatakan kepada peneliti bahwa:

“Dari segi etika sudah oke, perilaku sosial mahasiswa program studi pendidikan agama Islam juga sudah oke, jadi tidak ada perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang meresahkan atau mengganggu masyarakat. Bahkan dalam ceramah saya di masjid atau penyampaian-penyampaian lain dalam rapat pemerintahan desa selalu saya sampaikan kepada masyarakat bahwa coba anda bayangkan pernahkah ada keributan atau keresahan dimasyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam atau remaja-remaja masjid, yang membuat keresahan atau keributan didalam kampung dilakukan oleh orang-orang yang tidak mengenal agama. Jadi kemudian bahwa agamalah yang membentuk kita, membentuk polarisasi kita untuk lebih baik lagi. Kemudian saran dari saya secara pribadi cukup dipertahankan saja perilaku kalian seperti yang hari ini. Tetapi apabila kalian telah menjadi sarjana kedepan nanti, kami harap jadilah para sarjana yang bisa bermanfaat bagi masyarakat, khususnya untuk agama seperti yang saya sampaikan diawal bahwa agamalah yang membuat kehidupan lebih baik. Kemudian lanjutkanlah apa yang senior-senior lakukan, karena senior-senior tidak pernah meninggalkan kesan-kesan yang tidak baik. Jadi menurut saya dari segi etika dan dari segi partisipasi terhadap masyarakat sudah sangat luar biasa yang dilakukan oleh

mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa ini.” (Yahya, wawancara. 2021).

Pendapat dari bapak Yahya memberikan gambaran bahwa dari segi etika dan partisipasi terhadap kegiatan masyarakat, sudah sangat luar biasa yang dilakukan oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam. Beliau juga memberikan penegasan bahwa orang-orang yang telah mengenal agama tidak akan melakukan tindakan atau perilaku yang dapat mengganggu atau meresahkan masyarakat, justru sebaliknya yang membuat keresahan dan membuat keributan dan mengganggu kehidupan masyarakat desa Lapandewa dilakukan oleh orang-orang yang tidak mengenal agama.

Kemudian, bapak Adrian selaku tokoh pemuda desa Lapandewa juga memberikan pendapatnya terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa, dalam sebuah wawancara bapak Adrians mengatakan bahwa::

“Jadi kalau menurut pendapat saya dari apa yang saya lihat dari perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, perilakunya sudah baik terutama dimasyarakat, yang secara kasat mata kita bisa saksikan perilaku yang sopan santun, murah senyum kepada masyarakat, kemudian ketika berpapasan dengan masyarakat selalu melakukan salam (*pimalopo*) yang dimana walaupun itu sudah menjadi kebiasaan masyarakat desa Lapandewa, tetapi selalunya mereka melakukan itu mungkin hal ini sesuai dengan yang mereka pelajari dikampus. Jadi secara umum bagaimana penilaian atau tanggapan kami terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, tentunya kami sangatlah berterima kasih karena dalam hal ini agama sangatlah penting dalam kehidupan masyarakat, apalagi ketika kehadiran mahasiswa program studi pendidikan agama Islam sangat membantu. Artinya, ketika masyarakat yang hari ini tidak mendapatkan informasi mengenai agama, dengan kehadiran mereka selalu memberikan informasi-informasi yang terkini yang mungkin masyarakat tidak pernah dapatkan, yang mereka peroleh didunia perkuliahan sehingga disebarkan ke masyarakat dan itu tentunya merupakan progres yang sangat luar biasa dan kami harap juga bahwa nilai-nilai yang mereka hadirkan ini dapat diteruskan kemudian dapat bermanfaat kepada perilaku generasi, baik itu generasi yang masih dibawah atau remaja, kemudian yang dewasa dan bahkan mungkin

generasi tua dan menjadi pedoman bagi mereka” (Adrian, wawancara. 2021).

Ketua pemuda desa Lapandewa berpendapat bahwa perilaku yang sopan santu, murah senyum kepada masyarakat, serta selalu meminta permissi (*pimalopo*) yang dapat dilihat secara kasat mata yang ditampilkan oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam merupakan implementasi dari ilmu yang mereka peroleh dibangku perkuliahan.

Selain pendapat dari bapak Yahya dan bapak Adrian, bapak La Sahimu selaku tokoh adat desa Lapandewa menilai bahwa perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa sudah sangat baik, dalam sebuah wawancara bapak La Sahimu mengatakan bahwa:

“Bukan saya saja, tetapi teman-teman saya (perangkat adat) karena kami sudah pernah bercerita bahwa begini perilaku (sopan) anak-anak (mahasiswa program studi pendidikan agama Islam), jadi memang itulah mengapa anak-anak harus juga dididik dengan pengetahuan agama bukan saja pengetahuan umum. Kami sebagai orang tua di kampung ini, bukan hanya saya tetapi mewakili semuanya karena saya sudah mendengar mereka *Waci*, *Parabela*, dan juga *Misukano* (gelar adat) suka dengan perilaku kalian (mahasiswa program studi pendidikan agama Islam). Kami sebagai orang tua merasa senang karena kalian (mahasiswa program studi pendidikan agama Islam) sudah sekolah di bidang agama kemudian kalian didik adik-adik kalian, jadi saya pikir sekarang ini agama berkembang betul dikampung kita ini, dan juga perilaku kalian (mahasiswa program studi pendidikan agama Islam) baik, karena orang kalau sudah mendalami agama pasti punya kesopanan, punya tatakrama, artinya pembawaan kalian di masyarakat sesuai dengan jurusan yang kalian ambil” (La Sahimu, wawancara. 2021).

Bapak La Sahimu dan tokoh adat lainnya berpendapat bahwa perilaku yang ditampilkan serta pembawaan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di masyarakat sudah sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka dalami. Dari apa yang disampaikan oleh bapak La Sahimu diatas, juga mewakili kalangan orang tua di desa Lapandewa khususnya orang tua

yang termasuk dalam lembaga adat desa Lapandewa bahwa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku, baik norma agama maupun norma adat yang berlaku di desa Lapandewa.

## 2. Tanggapan

Bapak Basyuni Caro selaku tokoh agama desa Lapandewa yakni sebagai imam desa Lapandewa memberikan tanggapan baik terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa dimana dalam sebuah wawancara bapak Basyuni Caro mengatakan bahwa:

“Saya senang dengan perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, saya berterima kasih dengan adanya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam disini artinya saya merasa senang karena kita bisa sama-sama mengajar anak-anak membaca al-Qur’an, keinginan dan harapan saya semoga akan bertambah lagi anak-anak yang melanjutkan pendidikan pada bidang keagamaan” (Basyuni Caro, wawancara. 2021).

Tanggapan bapak Basyuni Caro selaku tokoh agama desa Lapandewa mengenai perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam sangatlah baik, beliau merasa senang dengan perilaku mahasiswa pendidikan agama Islam juga merasa terbantu dengan keberadaan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam karena dengan adanya mahasiswa pendidikan agama Islam di desa Lapandewa bisa membantu beliau dalam mengajarkan al-Qur’an kepada anak-anak di desa Lapandewa, beliau juga berharap agar semakin banyak generasi dari desa Lapandewa yang melanjutkan pendidikan pada bidang keagamaan.

Selanjutnya, tanggapan dari bapak La Iri selaku tokoh masyarakat desa Lapandewa terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan



agama Islam, bapak La Iri juga memberikan tanggapan yang baik dimana dalam sebuah wawancara bapak La Iri mengatakan kepada peneliti bahwa:

“Selama ini saya tidak pernah mendengar keluhan dari masyarakat mengenai perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang kurang baik atau meresahkan masyarakat, mahasiswa pendidikan agama Islam sekiranya datang dikampung ini perilakunya sudah lebih baik lagi yang awalnya belum terlalu baik karena masih semester satu sehingga belum kenal ini dan itu tetapi sekarang alhamdulillah perilakunya lebih bagus, sopan, santun, dan bahkan mempengaruhi mahasiswa-mahasiswa lain yang bukan jurusan agama, sehingga kami bersyukur sebagai masyarakat disini dengan adanya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam ini. Harapannya dengan adanya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam disini, pelan-pelan kita benahi kebiasaan dan hobi orang tua kita (sabung ayam), artinya kita kikis, caranya dengan kita didik generasi muda” (La Iri, wawancara. 2021).

Bapak La Iri merasa senang dengan perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang sopan kepada orang lain, bapak La Iri berharap dengan adanya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa dapat membantu mengikis dan mengurangi kebiasaan masyarakat setempat yang hobi sabung ayam, dengan adanya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam diharapkan dapat mendidik generasi muda dengan pendidikan agama sehingga kedepan tidak ada lagi generasi yang melanjutkan kebiasaan dan hobi sabung ayam.

Ini merupakan dukungan dan tanggapan yang baik terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, tetapi juga merupakan tantangan bagi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam untuk mendidik generasi muda dengan pendidikan Islam yang baik agar dapat berperilaku yang baik sehingga dapat memutuskan mata rantai kebiasaan dan hobi sabung ayam dan pada akhirnya kebiasaan sabung ayam dapat ditinggalkan.

Kemudian bapak La Bahari selaku warga desa Lapandewa juga menyampaikan tanggapan yang baik, dimana dalam sebuah wawancara bapak La Bahari mengatakan bahwa:

“Saya merasa senang dengan perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang baik dan sopan. Saya juga merasa senang dengan keberadaan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa, karena dengan adanya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa dapat mendidik anak-anak mengenai ajaran agama Islam nantinya” (La Bahari, wawancara. 2021).

Bapak La Bahari bukan hanya senang dengan perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang baik dan sopan. Akan tetapi, bapak La Bahari juga merasa senang dengan adanya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang berasal dari desa Lapandewa karena dengan adanya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang berasal dari desa Lapandewa nantinya akan kembali mengabdikan dan mendidik generasi muda mengenai pendidikan agama Islam di desa Lapandewa.

### 3. Penilaian

Selain dari pendapat dan juga tanggapan dari masyarakat desa Lapandewa terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, masyarakat desa Lapandewa juga menilai bahwa perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dapat dijadikan teladan atau panutan bagi generasi muda desa Lapandewa khususnya dan bagi masyarakat desa Lapandewa pada umumnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Basyuni Caro dalam sebuah wawancara bahwa:

“Walaupun tingkat pendidikan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam sudah tinggi sedangkan kami biasa-biasa saja akan tetapi ketika kembali di desa mereka tetap rendah hati dan menghormati orang tua” (Basyuni Caro, Wawancara. 2021).

Dari apa yang disampaikan oleh bapak Basyuni Caro selaku tokoh agama desa Lapandewa ini bahwa perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa dapat dijadikan sebagai contoh bagi generasi muda Lapandewa yang telah berpendidikan tinggi untuk senantiasa berperilaku sopan terhadap orang tua yang tidak memiliki pendidikan yang tinggi.

Kemudian bapak Adrian memberikan pernyataan yang sejalan dengan apa yang disampaikan oleh bapak Basyuni Caro, dalam sebuah wawancara bapak Adrian menyatakan bahwa:

“kami harap perilaku yang mereka (mahasiswa program studi pendidikan agama Islam) hadirkan ini dapat diteruskan dan menjadi contoh sehingga dapat bermanfaat bagi generasi, baik itu generasi muda atau anak-anak remaja, kemudian generasi yang dewasa, bahkan kepada generasi tua sebagai pedoman bagi mereka agar dapat berperilaku yang baik pula (Adrian, wawancara. 2021).

Bapak Adrian selaku tokoh pemuda desa Lapandewa menilai bahwa perilaku yang dihadirkan oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam tidak hanya dapat menjadi teladan bagi generasi muda yang masih remaja, akan tetapi juga dapat menjadi contoh bagi generasi yang sudah dewasa bahwa juga terhadap generasi tua.

Selanjutnya bapak La Sahimu juga menilai bahwa perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dapat menjadi contoh bagi generasi muda Lapandewa, dalam sebuah wawancara bapak La Sahimu mengatakan bahwa:

“perilaku yang kalian (mahasiswa program studi pendidikan agama Islam) tampilkan hari ini kalian pegang teguh hingga kalian tua nanti, bukan hanya untuk kalian akan tetapi juga untuk adik-adik. Harus kalian ajarkan kepada adik-adik kalian mengenai agama Islam ini, sehingga mereka bisa juga berperilaku yang baik” (La Sahimu, wawancara. 2021).

Pesan dari bapak La Sahimu kepada mahasiswa program studi Pendidikan agama untuk memegang teguh atau mempertahankan perilaku yang mereka tampilkan sekarang ini hingga tua nanti, tentunya hal ini bukan hanya untuk kebaikan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam semata akan tetapi agar perilaku yang baik dari mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dapat menjadi contoh atau panutan bagi generasi muda desa Lapandewa.

Pendapat, tanggapan, maupun penilaian dari para informan diatas yang merupakan para tokoh di desa Lapandewa dapat mewakili seluruh masyarakat desa Lapandewa terkait persepsi masyarakat terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dimana secara umum dari beberapa tokoh yakni tokoh pemerintah, tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat, dan juga dari tokoh pemuda desa Lapandewa memberikan pendapat, tanggapan dan penilain yang baik terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa, dimana mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dikenal sebagai orang yang berperilaku sopan dan suka membantu orang lain, juga masyarakat setempat tidak pernah merasa terganggu akibat perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam.

#### **4.2. Pembahasan**

Sesuai dengan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperlukan pembahasan berdasarkan data temuan penelitian. Hal ini bertujuan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun fokus atau rumusan masalah dalam penelitian ini ialah persepsi masyarakat terhadap perilaku

mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan.

#### **4.2.1 Perilaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Perilaku saling menghargai dan menghormati sebagai sesama manusia serta berperilaku yang baik kepada orang lain sudahlah menjadi kebiasaan dan keharusan bagi setiap warga desa Lapandewa baik anak-anak hingga orang tua. Karena begitu pentingnya agar berperilaku yang baik kepada orang lain bagi masyarakat desa Lapandewa, sehingga ada sebuah perkaatan atau sebuah prinsip dikalangan orang tua desa Lapandewa bahwa *“Mouka cia tasambahea yang penting toumela mai mia walinto”* yang berarti bahwa *“walaupun tidak sembahyang (shalat) yang penting kita baik dengan sesama kita”* (Observasi. 2021). Hal ini menunjukkan bahwa berperilaku yang baik kepada sesama sangatlah ditekankan dalam kehidupan masyarakat desa Lapandewa.

Sebagai anggota masyarakat desa Lapandewa, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam juga harus menunjukkan perilaku yang baik terhadap sesama terlebih lagi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dikenal sebagai orang yang banyak memahami ajaran agama Islam. Dalam ajaran agama Islam, selain mengatur hubungan manusia dengan pencipta-NYA atau disebut sebagai ibadah juga mengatur hubungan manusia dengan manusia atau disebut dengan muamalah. Hubungan sesama manusia inilah yang menjadi dasar bagi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa dalam berperilaku dilingkungan masyarakat juga

mengikuti kebiasaan masyarakat setempat yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Keberadaan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa diharapkan dapat menjadi contoh bagi generasi muda di desa Lapandewa dimana walaupun terbilang pendidikanya sudah tinggi, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam tetap berlaku sopan dan menghormati orang tua. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat sejumlah generasi muda desa Lapandewa yang tidak lagi menghargai sesama, berupa cara mengemudi sepeda motor secara kebut-kebutan dilingkungan pemukiman warga, juga mengganggu ketenangan warga dengan suara kenalpot yang telah dimodifikasi sehingga menghasilkan suara yang sangat bising baik berkendara disiang hari maupun tengah malam ketika mereka pulang dari tempat mereka berkumpul, dan hal ini juga dilakukan oleh generasi muda yang telah menempuh dunia perkuliahan dan bergelar sarjana. Hal inilah yang mengakibatkan orang-orang tua di desa Lapandewa beranggapan bahwa karena pendidikannya telah tinggi sehingga tidak lagi menghargai orang lain. Selain itu, juga sering terjadi sejumlah mahasiswa dan pemuda desa Lapandewa yang berkaraoke dilingkungan masyarakat hingga larut malam sehingga mengganggu waktu istirahat dan ketenangan masyarakat sekitar.

Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang tidak pernah bergabung dalam perkumpulan anak muda yang dapat mengganggu ketenangan masyarakat desa Lapandewa menjadi sedikit berbeda dimata masyarakat, bahwa orang-orang yang belajar dan mengenal agama tentulah

akan memiliki perilaku yang berbeda dengan orang yang hanya belajar tentang pengetahuan umum.

Selain tidak melakukan hal-hal yang dapat mengganggu ketenangan masyarakat, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam juga selalu mengikuti kebiasaan masyarakat desa Lapandewa ketika melewati orang lain yaitu (*pimalopo*) atau meminta permissi kepada orang tersebut. Perilaku ini dianggap sebagai bentuk penghargaan bagi masyarakat desa Lapandewa bahwa kita menganggap ada dan menghargai orang tersebut, juga menunjukan kerendahan hati dan keramahan bagi orang yang (*pimalopo*). Bagi masyarakat desa Lapandewa orang yang tidak meminta permissi (*pimalopo*) ketika melewati orang lain, maka orang tersebut dianggap sebagai seseorang yang sombong karena tidak menganggap orang lain ada. Selain meminta permissi (*pimalopo*) ketika melewati orang lain yang berlaku untuk segala kalangan baik terhadap anak-anak maupun orang tua, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam juga mengikuti kebiasaan masyarakat setempat yaitu (*pitabea*) atau membungkukan badan ketika lewat didepan orang yang lebih tua. Perilaku ini merupakan bentuk penghormatan terhadap orang yang lebih tua dari kita atau orang yang lebih tinggi kedudukannya dari kita.

Kemudian, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam juga senantiasa hadir dan membantu masyarakat yang lagi berduka dengan membantu melayani orang yang berdatangan dalam pelaksanaan hari orang meninggal atau dalam bahasa msyarakat setempat dikenal dengan istilah (*pialo*). Sudah menjadi tanggung jawab bersama bagi masyarakat desa

Lapandewa untuk membantu meringankan beban orang yang berduka dengan bersama-sama membantu pelaksanaan acara hari orang meninggal (*pialo*), dengan tugas masing-masing. Ibu-ibu bertugas untuk memasak sayur dan mengurus bumbu masakan, kemudian bapak-bapak bertugas untuk memasak nasi, sedangkan anak muda bertugas untuk melayani orang yang berdatangan dengan menyuguhkan minuman kopi atau teh hangat.

Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam terlihat senantiasa hadir dan bergabung dengan anak muda yang lain untuk membantu anggota masyarakat yang mengadakan acara, baik acara kedukaan maupun acara pernikahan dan juga acara-acara lain. Sementara itu, dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa program studi pendidikan agama Islam juga senantiasa membantu orang lain dengan memberikan tumpangan kepada masyarakat yang berjalan kaki menuju kebun ataupun dari kebun menuju kekampung. Walaupun terbilang kecil bantuan yang diberikan oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam kepada orang berupa tumpangan sepeda motor menuju tempat tujuannya, namun hal ini memberikan kesan yang sangat besar bagi orang tersebut.

Selain itu, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam juga membantu pekerjaan orang tuanya dikebun. Sebagai seorang yang mempunyai pendidikan yang cukup tinggi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam tidak merasa gengsi dan tetap membantu orang tuanya bekerja dikebun, mulai dari mencabut rumput, memupuk tanama ataupun pergi ke hutan mencari kayu bakar.



Selain dari perilaku sosial mahasiswa program studi pendidikan agama Islam diatas, perilaku keagamaan mahasiswa program studi pendidikan agam Islam di desa Lapandewa juga sudah cukup baik, dimana selama berada di desa Lapandewa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam senantiasa menghidupkan dan memakmurkan masjid dengan shalat berjamaah di Masjid. Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam juga membantu guru pengajian al-Qur'an untuk mengajari anak-anak membaca al-Qur'an. Ketika mahasiswa program studi pendidikan agama Islam berada di desa Lapandewa, banyak orang tua yang menasehati anaknya agar ikut ke masjid melaksanakan shalat berjamaah bersama mahasiswa program studi pendidikan agama Islam.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara sebelumnya yang secara kasat mata dilihat langsung oleh masyarakat desa Lapandewa bahwa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam memiliki perilaku yang sopan, senantiasa meminta permisi (*pimalopo*) ketika melewati orang lain, juga turut membantu orang yang membutuhkan bantuan. Hal ini sejalan dengan defenisi perilaku yang dikemukakan oleh Notoatmojo (Ayu Damayanti, 2017, h. 26) bahwa perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, bekerja, menulis, membaca, tertawa, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan dengan berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa memiliki perilaku yang sopan, selalu meminta permisi (*pimalopo*) ketika melewati orang lain, juga senantiasa membantu orang. Oleh sebab itu, perilaku seperti ini dapat menjadi contoh bagi generasi muda desa Lapandewa agar lebih menghargai sesama dan menghormati orang yang lebih tua, serta memberikan bantuan sesuai kemampuan kita masing-masing.

#### **4.2.2 Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Persepsi merupakan suatu pendapat atau tanggapan juga penilaian terhadap suatu objek. Persepsi seseorang akan berbeda dengan yang lain tergantung dari bagaimana seseorang tersebut melihat objek yang dimaksud. Latar belakang keadaan sosial juga akan mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu objek, seperti halnya di desa Lapandewa Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan yang mayoritas masyarakatnya sebagai petani yang masih akrab dengan kebiasaan gotong royong dan saling membantu dalam kegiatan bertani maupun kegiatan lainnya.

Mayoritas masyarakat desa Lapandewa memiliki pendidikan setingkat SLTA kebawah bahkan tidak sedikit masyarakat desa Lapandewa yang masih buta aksara atau buta huruf juga ada yang tidak lancar berbahasa Indonesia. Bagi masyarakat desa Lapandewa hubungan yang baik dengan sesama adalah hal yang sangat penting, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang harusnya semakin baik pula perilakunya terhadap sesama, terlebih lagi bagi

mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang tentunya memiliki perilaku yang baik sesuai ajaran agama Islam.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, observasi, angket dan dokumentasi diperoleh bahwa persepsi masyarakat terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa Kecamatan Lapandewa Kabupaten Buton Selatan yaitu: *pertama*, pendapat masyarakat terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa bahwa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam memiliki perilaku yang baik, dimana secara kasat mata dapat dilihat bahwa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam sangatlah sopan, ramah, dan suka menolong orang lain.

Masyarakat desa Lapandewa berpendapat bahwa perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat desa Lapandewa, baik norma agama, norma adat maupun norma sosial. Perilaku yang ditampilkan oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dengan mengikuti kebiasaan masyarakat desa Lapandewa seperti *pimalopo* (meminta permissi), serta tidak menyalahi adat istiadat yang berlaku di desa Lapandewa, menjadikan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam mudah diterima dan disenangi oleh masyarakat desa Lapandewa.

Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dalam kesehariannya ketika berada di desa Lapandewa tidak pernah melakukan tindakan yang dapat mengganggu ketenangan masyarakat desa Lapandewa ataupun melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain. Oleh karena

itu, sehingga masyarakat desa Lapandewa berpendapat bahwa perilaku yang ditampilkan oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sudah sesuai dan sejalan dengan bidang keilmuan yang didalami. Kemudian, dengan melihat perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang sopan dan hormat terhadap orang tua serta memiliki perilaku keagamaan yang baik juga senantiasa membantu orang lain dan membantu orang tua bekerja, membuat masyarakat desa Lapandewa berpendapat bahwa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa dapat menjadi contoh bagi generasi muda desa Lapandewa.

*Kedua*, tanggapan masyarakat desa Lapandewa terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam bahwa masyarakat desa Lapandewa merasa senang terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang sopan dan sangat menghormati orang tua, karena terkadang orang-orang yang sudah berpendidikan tinggi ketika kembali di desa tidak lagi menghormati orang lain. Masyarakat desa Lapandewa merasa senang terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang tetap ramah kepada semua orang walaupun telah berpendidikan tinggi.

Masyarakat desa Lapandewa khususnya kalangan orang tua sangatlah senang dengan perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang sopan dan menghormati orang tua. Kalangan orang tua desa Lapandewa lebih melihat kepada sopan santun dari setiap generasi muda Lapandewa, semakin berpendidikan seseorang seharusnya akan semakin sopan dan semakin hormat terhadap orang tua. Akan tetapi pada kenyataannya di desa

Lapandewa terdapat sejumlah generasi yang kurang berlaku sopan terhadap sesama walaupun pendidikan yang ditempuh sudah tinggi. Oleh sebab itu, dengan melihat perilaku perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang berlaku sopan serta tetap menghormati orang tua, kalangan orang tua sangatlah senang dan bangga dengan perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam tersebut.

Masyarakat desa Lapandewa juga merasa senang dengan adanya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang berasal dari desa Lapandewa, karena dengan adanya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam inilah yang akan memberikan pendidikan agama Islam kepada generasi muda Lapandewa nantinya. Sehingga keberadaan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam sangat diperlukan oleh masyarakat desa Lapandewa agar mampu mendidik generasi muda agar dapat berperilaku yang baik, sopan dan Islami.

Kemudian masyarakat desa Lapandewa juga memberikan tanggapan yang baik terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang baik, sopan dan menghormati orang tua dengan berharap agar semakin bertambah banyak generasi muda Lapandewa yang akan menempuh dan melanjutkan pendidikan pada program studi keislaman.

Walaupun demikian, terdapat tanggapan lain masyarakat desa Lapandewa terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dimana masyarakat desa Lapandewa beranggapan bahwa mahasiswa program studi pendidikan agama Islam terlalu fanatik ketika melihat mahasiswa program studi pendidikan agama Islam yang menolak bersentuhan

tangan antara laki-laki dan perempuan ketika hendak berjabat tangan, masyarakat desa Lapandewa beranggapan bahwa itu adalah sebuah bentuk ajaran organisasi keagamaan tertentu yang berbeda dengan ajaran agama Islam pada umumnya dan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam telah terpengaruh oleh ajaran organisasi keagamaan tersebut.

*Ketiga*, masyarakat desa Lapandewa menilai bahwa perilaku yang diperlihatkan oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari bersama masyarakat desa Lapandewa, dapat menjadi contoh atau teladan bagi generasi muda desa Lapandewa khususnya serta bagi seluruh masyarakat desa Lapandewa pada umumnya. Sebagai mahasiswa pada bidang pendidikan Islam, mahasiswa program studi pendidikan agama Islam telah menampilkan perilaku yang baik khususnya dalam lingkungan masyarakat desa Lapandewa, dimana mahasiswa program studi pendidikan agama Islam tidak pernah melakukan keributan yang dapat mengganggu ketenangan masyarakat desa lapandewa.

Kemudian mahasiswa program studi pendidikan agama Islam tidak melakukan tindakan yang bertentangan dengan kebiasaan masyarakat desa Lapandewa, akan tetapi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam juga mengikuti kebiasaan masyarakat setempat yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Oleh karena itulah, perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dinilai dapat menjadi contoh bagi masyarakat desa Lapandewa pada umumnya.

Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam sebagai seseorang yang dinilai oleh masyarakat memiliki pengetahuan tentang ajaran agama

Islam yang lebih banyak, tentunya dalam bertindak mahasiswa program studi pendidikan agama Islam senantiasa diperhatikan dan dinilai oleh masyarakat. Dengan melihat perilaku yang ditampilkan oleh mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari di desa Lapandewa, masyarakat desa Lapandewa menilai bahwa perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa sudah sesuai dan sejalan dengan bidang keilmuan yang didalami.

Sementara itu, terdapat penilaian yang lain dari masyarakat desa Lapandewa bahwa walaupun dari segi perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam itu sudah sangat baik, namun peran mahasiswa program studi pendidikan agama Islam belum begitu terlihat. Masyarakat desa Lapandewa berharap agar mahasiswa program studi pendidikan agama Islam lebih menunjukkan perannya dimasyarakat seperti pembinaan membaca al-Qur'an bagi ibu-ibu majelis taklim, dan lain-lain.

sehubungan dengan persepsi masyarakat desa Lapandewa yang berbeda-beda, hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Toha bahwa persepsi dapat berbeda-beda antara setiap orang karena dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yakni meliputi perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi dan faktor eksternal yang meliputi latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidak asingan suatu objek (Toha, dalam Arifin. 2017, h. 92).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, sejalan dengan temuan peneliti dilokasi penelitian dengan berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa persepsi masyarakat terhadap perilaku mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di desa Lapandewa itu baik, dimana mahasiswa program studi pendidikan agama Islam memiliki perilaku yang sopan, dan ramah dimata masyarakat, juga tidak pernah melakukan tindakan yang mengganggu kenyamanan masyarakat, sehingga dinilai sudah sesuai antara perilaku yang ditampilkan dengan bidang keilmuan yang dialami. Mahasiswa program studi pendidikan agama Islam dalam berperilaku juga mengikuti kebiasaan masyarakat setempat yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

